

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PERMODALAN PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL NON DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DIANA KUMALA SARI
2015210400

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diana Kumala Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 19 Maret 1997
N.I.M : 2015210400
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas,
Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Permodalan pada
Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

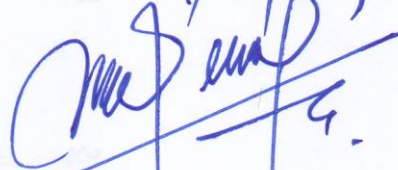
Tanggal : 15/10/2019



(Burhanudin, SE., M.Si, Ph.D)

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14/10/2019



(Dr. Drs. Ec. Herizon, M.Si)
NIDN. 0712126203

Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Diana Kumala Sari
STIE Perbanas Surabaya
Email : dianakumala27@gmail.com

Herizon
STIE Perbanas Surabaya
Email : herizon@perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

CAR is one indicator used to measure the bank capital adequacy. This study to determine whether the independent variables of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and ROA both simultaneously and partially have significant effect on CAR and which variables have the dominant effect on CAR. This study used secondary data taken from financial statements from period I Quarterly of 2014 until IV Quarterly in 2018 of Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. The data were processed by using SPSS 16.0. It revealed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and ROA simultaneously have significant effect on CAR. LDR, IPR, APB, IRR have significant effect on CAR and the dominant effect is LDR with 21.80 percent.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability and Solvability*

PENDAHULUAN

Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan pasal 1 ayat 2). Definisi tersebut

menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai media perantara keuangan (*Financial Intermediary*) bagi masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana.

Aspek permodalan bagi perbankan nasional sangatlah penting karena merupakan bentuk upaya dalam mengantisipasi jika di khawatirkan

akan mengalami kerugian di dalam bank. Upaya agar permodalan bank senantiasa sehat dan didukung oleh kualitas asset yang sehat pula, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menentukan aturan-aturan kesehatan permodalan bank di samping aturan lain yang berfungsi sebagai *prudential banking supervisor*,

sehingga bank tidak goyah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul. Tingkat kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tabel 1 menunjukkan posisi CAR pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.

Tabel 1
POSISI PERMODALAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL
NON-DEVISA
TAHUN 2014 – 2018

No	Nama BUSN Non Devisa	Kecukupan Modal Inti									Rata-Rata Tren
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	
1	PT Bank Amar Indonesia	94.42	145.80	51.38	125.65	-20.16	84.86	-40.79	43.42	-41.44	-12.75
2	PT Bank Andara	44.18	28.60	-15.58	77.76	-49.16	98.28	20.52	80.66	-17.62	9.12
3	PT Bank Artos Indonesia	16.99	19.16	2.17	22.83	3.67	22.83	0.00	20.87	-1.96	0.97
4	PT Bank BCA Syariah	29.57	34.33	4.76	36.78	2.45	29.39	-7.39	24.80	-4.59	-1.19
5	PT Bank Bisnis Internasional	31.39	47.33	15.94	55.55	8.22	53.46	-2.09	82.45	28.99	12.77
6	PT Bank Dinar Indonesia, Tbk	31.24	30.50	-0.74	26.84	-3.66	25.83	-1.01	27.55	1.72	-0.92
7	PT Bank Fama Internasional	24.26	27.33	3.07	25.96	-1.37	27.75	1.79	27.93	0.18	0.92
8	PT Bank Harda Internasional, Tbk	15.73	21.90	6.17	21.73	-0.17	19.60	-2.13	20.33	0.73	1.15
9	PT Bank Ina Perdana	24.94	19.66	-5.28	30.36	10.70	66.43	36.07	59.80	-6.63	8.72
10	PT Bank Jabar Banten Syariah	15.78	22.53	6.75	18.25	-4.28	16.25	-2.00	16.29	0.04	0.13
11	PT Bank Jasa Jakarta	23.37	28.15	4.78	32.32	4.17	31.86	-0.46	33.14	1.28	2.44
12	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	13.74	16.13	2.39	22.23	6.10	14.80	-7.43	15.80	1.00	0.52
13	PT Bank Mandiri Taspen	19.69	43.34	23.65	31.32	-12.02	22.32	-9.00	17.05	-5.27	-0.66
14	PT Bank Mitraniaga	18.53	15.20	-3.33	17.91	2.71	18.36	0.45	17.26	-1.10	-0.32
15	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	25.69	20.30	-5.39	18.17	-2.13	11.51	-6.66	25.97	14.46	0.07
16	PT Bank Royal Indonesia	28.56	35.55	6.99	30.66	-4.89	47.48	16.82	58.35	10.87	7.45
17	PT Bank Sahabat Sampoerna	23.50	17.03	-6.47	18.28	1.25	19.93	1.65	18.91	-1.02	-1.15
18	PT Bank Syariah Bukopin	15.85	17.50	1.65	17.00	-0.50	19.20	2.20	17.92	-1.28	0.52
19	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	33.88	19.96	-13.92	23.80	3.84	28.91	5.11	39.69	10.78	1.45
20	PT Bank Victoria International, Tbk	18.40	19.34	0.94	24.58	5.24	18.17	-6.41	17.32	-0.85	-0.27
21	PT Bank Victoria Syariah	15.27	16.14	0.87	15.98	-0.16	19.29	3.31	21.18	1.89	1.48
22	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk	15.20	15.76	0.56	21.38	5.62	18.18	-3.20	20.29	2.11	1.27
23	PT Prima Master Bank	14.18	18.75	4.57	17.47	-1.28	18.60	1.13	17.54	-1.06	0.84
	Rata - Rata Tren	25.84	29.58	3.74	31.86	2.28	32	0.02	31.50	-0.38	1.41

RERANGKA YANG DIPAKAI HIPOTESIS

TEORITIS UNTUK

Aspek Likuiditas

Kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:482-484). Bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali depositan, membayar hutang-hutangnya, dan permintaan kredit terpenuhi. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan :

LDR

LDR dapat digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai 2013 : 482-486). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif. LDR berpengaruh positif apabila terjadi peningkatan total kredit yang diberikan ke masyarakat lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga diterima. Akibatnya pendapatan bunga, laba dan modal meningkat sehingga CAR meningkat. LDR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila dana pihak ketiga lebih besar daripada total kredit yang diberikan. Akibatnya pendapatan

bunga, laba dan modal menurun sehingga CAR turut menurun.

Hipotesis Pertama :LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.

IPR

IPR yaitu kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga miliknya (Kasmir 2012:316). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif. IPR berpengaruh positif apabila terjadi peningkatan pada surat-surat berharga yang peningkatannya lebih besar dibandingkan total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bunga, laba dan modal meningkat sehingga CAR juga meningkat. IPR juga dapat berpengaruh negatif apabila peningkatan total dana pihak ketiga lebih besar daripada peningkatan surat-surat berharga. Hal tersebut dapat menyebabkan pendapatan bunga, laba dan modal meningkat sehingga CAR juga mengalami penurunan.

Hipotesis kedua :IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.

Kualitas Aset

Kualitas Aset menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio berbeda (Veithzal Rivai, 2013:473-714). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan

Aset Produktif Bermasalah (APB) untuk mengukur kualitas aset dalam suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut :

NPL

NPL adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan kredit bermasalah dari total keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank (Veithzal Rivai dkk, 2013: 474-714). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, dimana peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya pendapatan bunga, laba dan modal menurun sehingga CAR juga turun.

Hipotesis ketiga : NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.

APB

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (Veithzal Rivai dkk, 2013: 474-714). Rumus yang digunakan :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif apabila aktiva produktif yang bermasalah lebih tinggi dibandingkan kenaikan aktiva produktif. Hal ini menyebabkan turunnya pendapatan yang diperoleh bank, laba juga menurun. Akibatnya

menurun dan ini otomatis menurunkan CAR.

Hipotesis keempat : APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menanggulangi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013: 485). Pendapat Veithzal Rivai didukung oleh pendapat Mudrajad Kuncoro yang menambahkan rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas yaitu sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011: 273-274). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

IRR

IRR digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan suku bunga yang ada (Veithzal Rivai dkk, 2013: 485). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. IRR berpengaruh positif apabila kondisi tingkat suku bunga meningkat, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, maka laba bank akan meningkat, permodalan juga meningkat sehingga CAR turut meningkat. Sebaliknya bila suku bunga menurun, pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dari penurunan

biaya bunga, akibatnya laba bank menurun dan modal bank juga menurun sehingga CAR juga mengalami penurunan.

Hipotesis kelima :IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rifai, 2013:480-482).Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya(NOMOR 39 /SEOJK.03/2017, diakses 23 April 2019).Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif.Hal tersebut dapat terjadi apabila biaya operasional mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional.Akibatnya laba bank menurun dan modal juga menurun sehingga CAR juga mengalami penurunan.

Hipotesis keenam :BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.

FBIR

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman(NOMOR 39 /SEOJK.03/2017, diakses 23 April 2019). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pndptn Ops diluar Pndptn Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif.Hal tersebut dapat terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional.Akibatnya laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat.

Hipotesis Ketujuh :FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013: 480).Rasio yang digunakan dalam rasio ini adalah *Return On Asset* (ROA). Dalam mengukur rasio profitabilitas digunakan rasio sebagai berikut:

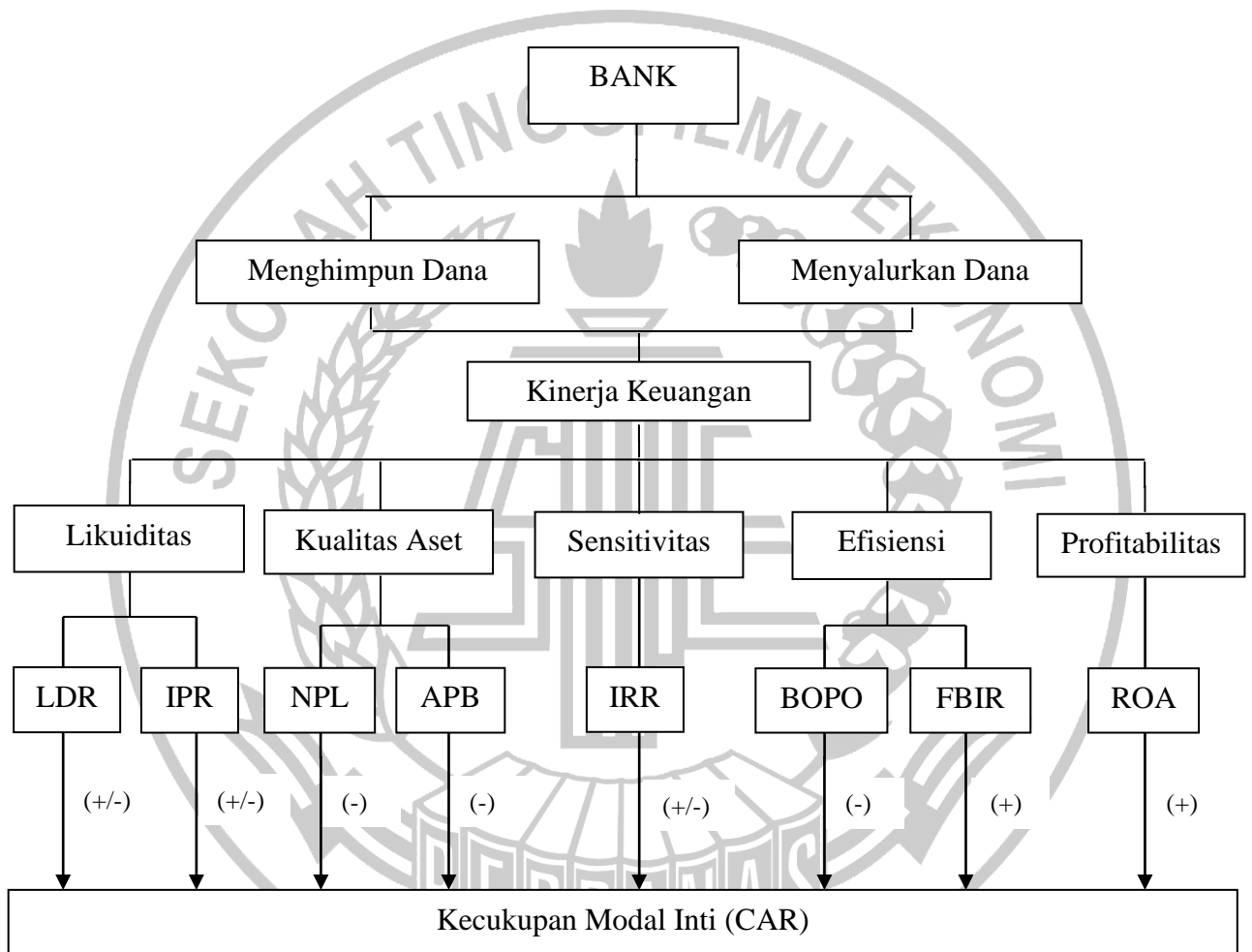
ROA

ROA adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola keuntungan secara keseluruhan(Veithzal Rivai dkk, 2013 :480-481). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hal tersebut terjadi karena peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan peningkatan total aset. Sehingga modal bank meningkat dan CAR turut mengalami peningkatan.

Hipotesis Kedelapan : ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum Swasta

Nasional Non Devisa. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah

BankMandiri Taspen Pos, Bank Sahabat Sampoerna, dan Bank Victoria International,Tbk

Definisi Operasional Variabel

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018.

IPR (*Investing policy Ratio*)

IPR merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aset produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR merupakan perbandingan antara IRSA (*Interest Risk Sensitivity Asset*) terhadap IRSL (*Interest Risk Sensitivity Liabilities*) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

(ROA)Return On Assets

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata sebelum aset pada BUSN Non Devisa mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah datasekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, data diperoleh dari periode triwulan I tahun

2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data tabel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh variabel LDR, IPR,

IRR, NPL, APB, BOPO, FBIR dan ROA terhadap CAR.

ANALISIS DATA & PERSEMBAHAN

Pengolahan data yang sudah dilakukan perhitungan pada Microsoft excel maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yang dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS version 16.0, sebagai mana yang sudah dicantumkan pada lampiran.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *dependent* terhadap variabel *independent*. Maka hasil perhitungan pada SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRASI

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1		
(constant)	58,690	28,686
LDR	-0,519	0,138
IPR	-0,467	0,108
NPL	1,102	0,505
APB	-1,273	0,582
IRR	0,484	0,104
BOPO	-0,281	0,269
FBIR	0,056	0,124
ROA	-2,864	3,170
R Square = 0,694 ^a		Sig = 5,914
R Square = 0,481		Sig = 0,000 ^b

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. $\alpha = 58,690$

Konstanta sebesar 58,690 yaitu menunjukkan bahwa besarnya

nilai variabel CAR jika seluruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA) yang memiliki nilai 0 dan bernilai konstan.

b. Nilai koefisien $\beta_1 = -0,519$

Jika nilai koefisien LDR sebesar -0,519 menunjukkan bahwa LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan menurunnya CAR sebesar 0,519 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Dan sebaliknya apabila LDR sebesar 0,519 mengalami penurunan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,519 persen dengan asumsi bahwa semua variabel bebas lainnya konstan.

c. Nilai koefisien $\beta_2 = -0,467$

Jika nilai koefisien IPR sebesar -0,467 menunjukkan bahwa IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan menurunnya CAR sebesar 0,467 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Dan sebaliknya apabila IPR sebesar 0,467 mengalami penurunan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,467 persen dengan asumsi bahwa semua variabel bebas lainnya konstan.

d. Nilai koefisien $\beta_3 = 1,102$

Jika koefisien NPL sebesar 1,102 menunjukkan bahwa NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan meningkatnya CAR sebesar 1,102 persen. Dan sebaliknya apabila NPL 1,102 mengalami penurunan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar

1,102 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

e. Nilai koefisien $\beta_4 = -1,273$

Jika koefisien APB sebesar -1,273 menunjukkan bahwa APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan menurunnya CAR sebesar 1,273 persen. Dan sebaliknya apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 1,273 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

f. Nilai koefisien $\beta_5 = 0,484$

Jika koefisien IRR sebesar 0,484 menunjukkan bahwa IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan meningkatnya CAR sebesar 0,484 persen. Dan sebaliknya apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,484 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

g. Nilai koefisien $\beta_6 = -0,281$

Jika koefisien BOPO sebesar -0,281 menunjukkan bahwa BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan menurunnya CAR sebesar 0,281 persen. Dan sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,281 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas konstan.

h. Nilai koefisien $\beta_7 = 0,056$

Jika koefisien FBIR sebesar 0,056 menunjukkan bahwa FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan meningkatnya CAR sebesar 0,056 persen. Dan sebaliknya apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,056 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

- i. Nilai koefisien $\beta_8 = -2,864$
 Jika koefisien ROA sebesar -2,864 menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan menurunnya CAR sebesar 2,864 persen. Dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 2,864 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

UJI Simultan (UJI F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan untuk membuktikan bahwa variabel bebas (LDR, IPR,

NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (CAR).

Berikut adalah hasil uji F dilakukan menggunakan SPSS yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	3007,989	8	375,999	5,914	,000 ^b
	Residual	3242,654	51	63,581		
	Total	6250,644	59			
F _{tabel} = 2,13						

Hasil pengujian F tersebut selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (CAR).

1. Merumuskan H_0 dan H_1
 - a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, artinya bahwa variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA) secara simultan memiliki

- b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, artinya bahwa variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

2. Taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$)
 $F = \alpha ; (k) ; (n-k-1)$
 $= 0,05 ; (8) ; (60-8-1)$
 $= 0,05 ; 8 ; 51$
 $= 2,13$
3. Kriteria pengujian hipotesis :
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
4. $F_{hitung} = 5,914 > F_{tabel} = 2,13$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (CAR).
5. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,690^a yang berarti bahwa variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA) secara simultan memiliki hubungan kuat terhadap variabel terikat (CAR) karena mendekati angka 1.
6. Nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan angka sebesar 0.481 yang berarti bahwa 48,1 persen perubahan pada variabel CAR disebabkan oleh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA) secara simultan dengan sisa sebesar 51,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (CAR) pada BUSN Non Devisa. Langkah-langkah pengujianya sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis
 - a. Uji Sisi Kanan
 $H_0 : \beta_i \leq 0$, artinya variabel bebas yaitu (LDR, IPR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan
 $H_1 : \beta_i > 0$, artinya variabel bebas yaitu (LDR, IPR) memiliki pengaruh positif yang signifikan
 - b. Uji Sisi Kiri
 $H_0 : \beta_i \geq 0$, artinya variabel bebas yaitu (NPL, APB, BOPO, FBIR, ROA) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan
 $H_1 : \beta_i < 0$, artinya variabel bebas yaitu (NPL, APB, BOPO, FBIR, ROA) memiliki pengaruh negatif yang signifikan
 - c. Uji Dua Sisi
 $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas yaitu (IRR) memiliki pengaruh tidak signifikan
 $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas yaitu (IRR) memiliki pengaruh yang signifikan
2. Perhitungan Tabel
 - a. Uji Satu Sisi
 $\alpha = 0,05 ; (df) = 51$, maka dapat diperoleh $t_{tabel} = 1,67528$
 - b. Uji Dua Sisi
 $\alpha = 0,025 ; (df) = 51$, maka dapat diperoleh $t_{tabel} = 2,00758$

Uji Parsial (Uji t)

3. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis
- a. Uji t Sisi Kanan
 Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Uji t Sisi Kiri
 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- c. Uji t Dua Sisi
 Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
LDR	-3,774	$\pm 1,67528$	Ditolak	Diterima	-0,467	0,218089
IPR	-4,305	$\pm 1,67528$	Ditolak	Diterima	-0,516	0,266256
NPL	2,184	-1,67528	Diterima	Ditolak	0,292	0,085264
APB	-2,186	-1,67528	Ditolak	Diterima	-0,293	0,085849
IRR	4,675	$\pm 2,00758$	Ditolak	Diterima	0,548	0,300304
BOPO	-1,046	-1,67528	Diterima	Ditolak	-0,145	0,021025
FBIR	-0,449	1,67528	Diterima	Ditolak	0,063	0,003969
ROA	-0,903	1,67528	Diterima	Ditolak	-0,125	0,015625

Pembahasan

Sub bab ini membahas hasil analisis regresi linier berganda menggunakan

uji F dan uji T yang telah dilakukan menggunakan program SPSS IBM 21.

Tabel 5
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
IPR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
ROA	Positif	Negatif	Tidak sesuai

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap CAR

LDR berdasarkan teori berpengaruh positif atau negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 3,774 yang berarti bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan yang berarti peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR juga akan menurun. Dibuktikan selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, CAR yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar 0,06 persen.

IPR berdasarkan teori berpengaruh positif atau negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 4,305 yang berarti bahwa variabel IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan yang berarti telah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil dari pada peningkatan dana

pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh dengan persentase lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR juga menurun. Dibuktikan selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, CAR yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar 0,06 persen.

Pengaruh Risiko Kualitas Aset terhadap CAR

NPL berdasarkan teori berpengaruh negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,184 yang berarti bahwa variabel NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan yang berarti telah terjadi penurunan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga diperoleh dengan persentase lebih besar daripada biaya pencadangan yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR juga akan meningkat, namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, CAR yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami

penurunan yang dibuktikan oleh tren negatif sebesar 0,06 persen.

APB berdasarkan teori berpengaruh negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 2,186 yang berarti bahwa variabel APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat modal bank meningkat, dan seharusnya CAR bank juga meningkat, namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, CAR yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh tren negatif sebesar 0,06 persen.

Pengaruh Risiko Sensitivitas terhadap CAR

IRR berdasarkan teori berpengaruh positif atau negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 4,675 yang berarti bahwa variabel IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil dari penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan yang berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan

interest rate sensitivity liabilities (IRSL). Jika pada saat ini, tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan seharusnya CAR bank juga meningkat. Namun kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar 0,06 persen.

Pengaruh Risiko Efisiensi terhadap CAR

BOPO berdasarkan teori berpengaruh negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,046 yang berarti bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil dari penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat telah terjadi kenaikan pada beban operasional dengan persentase lebih besar dari pada kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba pada bank akan turun, modal bank menurun dan CAR bank juga ikut menurun. Terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, CAR yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh rata-rata tren negatif sebesar 0,06 persen.

FBIR berdasarkan teori berpengaruh negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,449 yang berarti bahwa variabel FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun yang berarti telah terjadi penurunan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, CAR yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh tren negatif sebesar 0,06 persen.

Pengaruh Risiko Profitabilitas terhadap CAR

ROA berdasarkan teori berpengaruh negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,903 yang berarti bahwa variabel ROA memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil dari penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila ROA mengalami penurunan yang berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total aset. Akibatnya laba bank menurun, modal bank

menurun dan CAR juga turut menurun. Terbukti selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, CAR yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan oleh tren negatif sebesar 0,06 persen.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN & KETERBATASAN

Kesimpulan

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi LDR sebesar 21,80 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa adalah diterima atau dibenarkan.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi IPR sebesar 26,62 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa adalah diterima atau dibenarkan.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun

2018. Besarnya kontribusi NPL sebesar 8,52 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa adalah ditolak atau tidak dibenarkan.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi APB sebesar 8,58 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa adalah diterima atau dibenarkan.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi IRR sebesar 30,03 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa adalah diterima atau dibenarkan.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 2,10 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada

BUSN Non Devisa adalah ditolak atau tidak dibenarkan.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi FBIR sebesar 0,39 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa adalah ditolak atau tidak dibenarkan.

Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi ROA sebesar 1,59 persen, maka hipotesis yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa adalah ditolak atau tidak dibenarkan.

Variabel LDR memiliki pengaruh yang dominan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Karena variabel LDR yang memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 21,80 persen lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak selanjutnya yang

ingin meneliti dunia perbankan khususnya permodalan pada bank. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui kondisi suatu bank yang dikatakan sehat maupun tidak sehat, selain itu penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menjaga perkembangan kinerja suatu bank.

Saran

1. Bagi Pihak Bank Sampel Penelitian
 - a. Kepada bank sampel penelitian khususnya Bank Victoria International, Tbk yang memiliki rata-rata CAR terendah, untuk hal ini Bank Victoria International, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan ATMR yang dimiliki.
 - b. Kepada bank sampel penelitian khususnya bagi Bank Sahabat Sampoerna yang memiliki rata-rata APB tertinggi, untuk lebih baik dalam mengelola aset produktif yang dimiliki sehingga jumlah aset produktif bermasalah dapat diminimalisir.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menambah variabel bebas yang belum diteliti pada penelitian ini seperti LAR, NIM, dan ROE yang juga memiliki pengaruh terhadap CAR.

- b. Menambah kriteria sampel bank penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bank sampel yang memiliki total aset yang lebih besar.

Keterbatasan

1. Terdapat sejumlah bank sampel yang laporan keuangannya belum di publikasikan pada situs OJK. Sampel tersebut antara lain : Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Prima Master Bank.
2. Terdapat kendala dalam mengelola data pada perhitungan manual rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan CAR.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Jabar Banten Syariah.
www.wikipedia.org.
Sejarah Perusahaan, diakses 21 Agustus 2019
- Bank Mandiri Taspen Pos.
www.bankmantap.co.id.
Sekilas Perusahaan, diakses 16 Juni 2019
- Bank Sahabat Sampoerna.
www.banksampoerna.com.
Sekilas Perusahaan, diakses 16 Juni 2019
- Bank Victoria International, Tbk.
www.victoriabank.co.id.
Sejarah Perusahaan, diakses 16 Juni 2019

- Deo Denta Putra. 2017. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas, Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.co.id. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*, diakses 27 September 2018.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.co.id. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39 /SEOJK.03/2017*, diakses 23 April 2019
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan : Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta.
- Ni Made Winda Parascintya Bukian., & Gede Merta Sudiarta. 2015. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.4*, 2015: xxx-xxx. ISSN : 2302-8912, diakses 13 September 2018.
- Ruslan Rosady. 2010. *Metodologi Penelitian: PublicRelation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sandu Siyoto., & Ali Sodiq. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi media Publishing.
- Syofian Siregar. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nur Muhammad Iqbal. 2016. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- Veithzal Rivai., Sofyan Basir., Sarwono Sudarto., & Arifiandy Permata Veithzal. 3013. *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.